

**PENGARUH STRATEGI ORGANISASI, INVESTASI ASET
TETAP, DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS
LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (STUDI EMPIRIS MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI)**

Rahayu Amalia Pertiwi^{1*}

Hasnawati²

Vinola Herawaty³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*saranghae.rahayu@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the influence of organization's strategy, fixed asset investment, and firm performance on quality. In addition, testing whether organizational strategy, fixed asset investment, and company performance can moderate company size to earnings quality. This research uses moderate regression hypothesis testing. Sampling data taken from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the year 2013-2016 which is 72 companies by using purposive sampling technique. The result of the research shows that the variable cost leadership strategy, defferentiation strategy and fixed asset investment have no effect on earnings quality, while the profitability variable using firm size variables express firm size strengthening relationship between cost lead strategy strategy, defferentiation strategy and profitability to earnings quality.

Keywords : *Earnings Quality; Firm Size; Fixed Asset Investment; Organization Strategy; Performance of Company*

Submission date: July 26, 2019

Accepted date: July 27, 2019

**Corresponding Author*

PENDAHULUAN

Selama kurang lebih dari periode dekade terakhir ini, beberapa skandal di bidang akuntansi telah membuat keraguan akan kebenaran informasi akuntansi. Hal tersebut berakibat pada mekanisme tata kelola perusahaan, tingkat pengungkapan dan kualitas laba, sehingga hal tersebut telah menjadi subjek yang sangat penting untuk diteliti pada bidang praktisi akuntansi dan keuangan. Menurut Carvalho, dkk. (2016) beberapa

makalah yang pernah dibuat pernah membahas masalah kualitas laba ini, telah memverifikasi apakah kualitas laba merupakan faktor-faktor yang berisiko, menyelidiki apakah kualitas laba merupakan sebagai penentu biaya modal, serta memeriksa sifat hubungan dinamis antara laba dan investasi aset. Kualitas informasi akuntansi secara teori berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna, pemegang saham dan pemegang kepentingan. Para investor ingin mengetahui pembukuan keuangan yang menunjukkan siklus keuangan perusahaan dari awal periode hingga periode saat ini, setelah investor memeriksa pembukuan laporan keuangan perusahaan investor dapat mengetahui perusahaan tersebut keuntungan yang akan terjadi di masa akan datang. Berdasarkan poin-poin tersebut, Hendriksen dan Breda (1999) mengemukakan bahwa informasi akuntansi tentu harus objektif, handal dan terverifikasi.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) membahas bagaimana hubungan atau kontrak keagenan yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan “*agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa hubungan agensi merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan kontrak ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemegang saham dan manajer. Dalam mengambil keputusan bagi perusahaan manajer sering mengutamakan kepentingan pribadi sehingga tidak sejalan dengan pemegang saham.

Signalling Theory

Menurut Morris (1987), teori sinyal menunjukkan bagaimana masalah asimetris informasi dalam pasar dapat dikurangi dengan memberikan sinyal informasi yang lebih banyak kepada pihak lain. Asimetris informasi dalam pasar modal terjadi karena pihak perusahaan (manajemen) memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak luar perusahaan (investor).

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan pengukuran profit perusahaan yang diperoleh dari penjualan dan pembelian macam aset yang diproduksi oleh masing-masing perusahaan. Informasi laba juga dapat dijadikan pedoman untuk melakukan investasi aset yang membantu investor ataupun pihak lain dalam menilai kemampuan perusahaan di masing-masing periodenya. Laba dalam pengertian umum bisa didapat dari

Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

pemotongan pajak, perolahan piutang, pembayaran dividen dan pengambilan keputusan.

Strategi Organisasi

Definisi Strategi

Kata strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” atau “*streteus*” dengan kata jamak strategi. “*Strategos*” sendiri memiliki “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Salusu, (2015). Penggunaan kata “*Strategos*” itu dapat diartikan sebagai perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki. (Heene & Desmidt, 2010).

Investasi Aset Tetap

Investasi adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh konsumen atau perusahaan untuk membeli saham atau sekuritas dengan tujuan untuk menambah nilai suatu aset di masa yang akan datang. Definisi investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang digunakan untuk memperpanjang jangka waktu aktiva yang lebih lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Sunaryah, (2011).

Kinerja Perusahaan

Menurut Uha, (2014) kinerja perusahaan pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai secara individu dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam organisasi, sedangkan kinerja organisasi adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu perkelompok kerja dalam target organisasi. Tercapainya tujuan organisasi tidak dapat terlepas dari sumber daya manusia yang dimiliki, oleh karena itu pegawai-pegawai perusahaan berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.

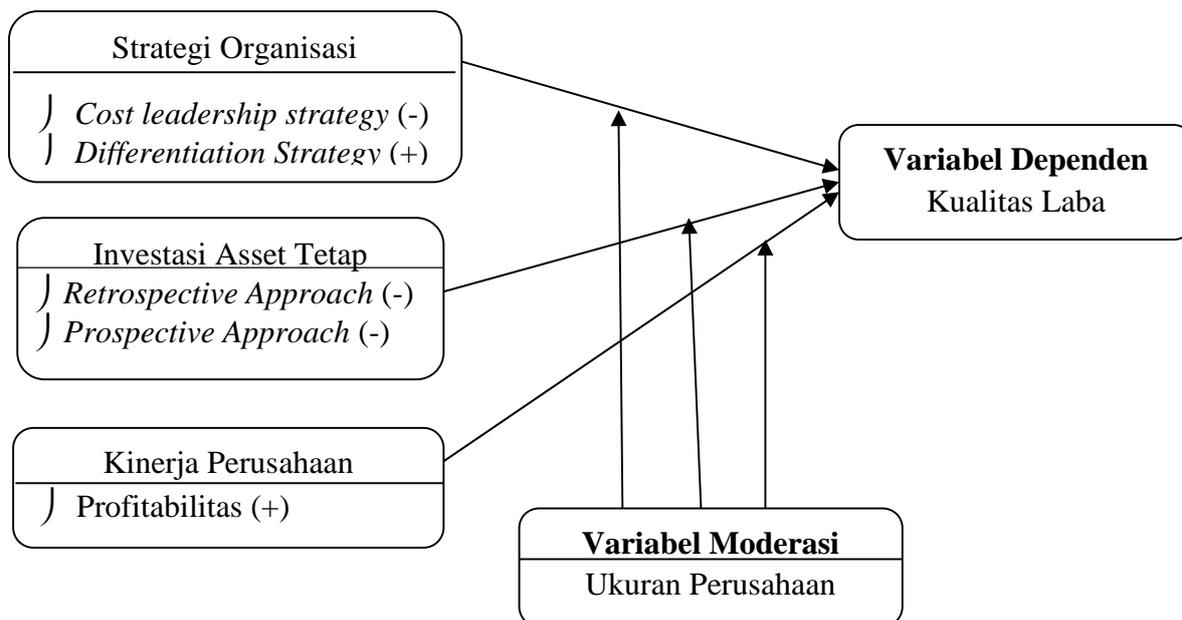
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil.

Rerangka Konseptual

Dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis, investasi aset tetap, dan kinerja perusahaan terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Variabel independen yaitu pengaruh strategi organisasi, investasi aset tetap, dan kinerja perusahaan. Sedangkan variabel dependen kualitas laba. Adapun variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan.

Variabel Independen



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Cost Leadership Strategy* Terhadap Kualitas Laba

Cost Leadership Strategy cenderung lebih fokus pada kinerja jangka pendek dan kompensasi perusahaan sering didasarkan pada ukuran keuangan jangka pendek. Govindarajan dan Fisher, (1990) dalam Singh dan Agrawal, (2002) seperti laba operasi dan laba atas investasi. Ittner et. al., (1997). Karena itu, manajer dibiayai pimpinan demi memiliki motivasi yang lebih kuat dalam melibatkan kualitas laba serta untuk memperbaiki diri kinerja keuangan. Pada strategi ini perusahaan harus dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang memiliki nilai tambah bagi perusahaan, apabila biaya tersebut tidak memiliki nilai tambah bagi sebuah perusahaan maka perusahaan harus menghilangkan aktivitas tersebut. Sehingga, perusahaan dapat menggunakan asset dengan baik. Mowen dan Hanse, (2000). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibuatkan hipotesis sementara yaitu.

H_{1a}: *Cost Leadership Strategy* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Defferentation Strategy* Terhadap Kualitas Laba

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan strategi kepemimpinan biaya, peneliti yang mengejar Inovasi lebih mengandalkan langkah-langkah non-keuangan untuk memberi kompensasi kepada CEO. Ittner et al., (1997). Peneliti percaya bahwa usaha manajerial diperusahaan-perusahaan ini sulit diukur hanya berdasarkan indikator keuangan. Kriteria non-keuangan, misalnya pengembangan pribadi atau produk baru, lebih informatif tentang usaha manajerial. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibuatkan hipotesis sementara yaitu.

Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

H_{1b}: *Defferentiation Strategy* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Kualitas Laba

Melalui investasi aset tetap, menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara investasi aset tetap terhadap kualitas laba. Yaitu pengurangan investasi pada aset tetap demi meningkatkan kualitas laba dan kontras dengan peningkatan investasi aset tetap, maka kualitas laba akan meningkat. Dengan kata lain, semakin sedikit investasi pada aset tetap yang akan diinvestasikan terutama pada kegiatan operasional sehingga menyebabkan laba operasi terhadap arus kas operasi dan peningkatan kualitas laba menjadi semakin dekat. Hasil ini konsisten dengan hasil yang diraih Mousavi, (2013). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibuatkan hipotesis sementara yaitu.

H₂: Investasi aset tetap berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Hubungan yang positif pada nilai ROA (*Return on Asset*) yang tinggi menunjukkan tingkat laba yang besar, jadi semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula investor bergabung dalam perusahaan. Fitriyani, (2012). Bagi para investor cenderung akan menanam modalnya pada perusahaan jika memiliki tingkat laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan memiliki tingkat laba yang rendah. Gaol, (2014). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibuatkan hipotesis sementara yaitu.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Cost Leadership Strategy* Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan dalam hubungan antara *cost leadership strategy* dan kualitas laba agar strategi tercapai, kita harus mempertimbangkan lingkungan persaingan dimana perusahaan memposisikan strategi bisnis perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh persaingan pasar terhadap kualitas laba adalah tidak pasti disatu sisi, tingkat persaingan pasar yang lebih tinggi dapat meningkatkan pendapatan manajemen Karuna et. al., (2012) dalam Markarian dan Santalo, (2014) karena perusahaan tersebut dapat mengurangi kandungan informasi penghasilan, sehingga bisa memblokir informasi tertentu bagi para pesaing.

Menurut Bagnoli dan Watts, (2000) melemahnya strategi kepemimpinan biaya dikarenakan pemasaran menetapkan harga yang tinggi sehingga mengurangi keuntungan perusahaan dan penurunan konsumen. Untuk menghindarinya, manajer mungkin memiliki insentif yang kuat untuk melibatkan pendapatan manajemen. Dalam keadaan seperti itu, kepentingan pelaku dan agen cenderung konsisten satu sama lain, yang mendorong manajemen untuk memilih yang menguntungkan tindakan untuk pemegang saham dan mengurangi tingkat kualitas laba dikarenakan modal dan biaya

bisnis yang tidak sesuai dengan rencana. Marciukaityte dan Park, (2009). Berdasarkan penjelasan tersebut dibuat hipotesis sementara yaitu.

H_{4a}: Ukuran perusahaan memperlambat pengaruh *cost leadership strategy* biaya terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Defferentiation Strategy* Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Saat hubungan memperkuat ukuran perusahaan dengan strategi diferensiasi, perusahaan percaya bahwa perusahaan-perusahaan yang menghadapi persaingan lebih ketat akan lebih cenderung untuk mengeksplorasi semua peluang potensial, termasuk kualitas laba, untuk bertahan di pasar dan mendapatkan kesempatan mendapatkan perawatan delisting atau khusus di pasar saham. Oleh karena itu, interaksi antara persaingan pasar dan strategi bisnis akan semakin membaik pada tingkat kualitas laba, hubungan yang positif antara strategi diferensiasi dan kualitas laba dapat dilanjutkan atau ditambah sampai batas tertentu oleh persaingan pasar, sehingga dapat signifikan antara kualitas laba dan interaksi diferensiasi strategi dan persaingan pasar. Chen and Xu, (2011). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibuatkan hipotesis sementara yaitu.

H_{4b}: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *defferentiation strategy* terhadap kualitas laba.

Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan (*firm size*) menjelaskan tentang besar kecilnya suatu perusahaan, berdasarkan dari ukurannya tersebut dapat dilihat dari jenis-jenis usaha atau aktivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Penentuan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset dan rata-rata total aset perusahaan. Tarazi, (2015).

Melalui *retrospective approach* dan *prospective approach* perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki total aset yang kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tingkat aset yang dapat membuat laba pada perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Ketika target suatu perusahaan yang harus dicapai semakin besar, maka perusahaan tersebut membutuhkan dana yang semakin besar juga. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang besar memiliki aset yang besar, berarti perusahaan bisa membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan sumber pendanaan internal yang lebih banyak dibandingkan sumber pendanaan eksternalnya. Fuad, (2015). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibuatkan hipotesis sementara yaitu.

H₅: Ukuran perusahaan memperlambat pengaruh investasi aset tetap terhadap kualitas laba.

Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Menurut Devi dan Juliarsa, (2016) “profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan pada Kualitas Laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan mempercepat proses labanya, sebab hal tersebut merupakan *good news*. Menurut Ingga dan Indah (2015), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka makin banyak mendapatkan perhatian baik dari investor maupun pemerintah.

Selain itu Fodio *et al* (2015) menyatakan memperkuatnya profitabilitas terlihat dari, perusahaan yang total 1885 lebih besar dalam menyelesaikan laporan keuangan mereka lebih awal dari perusahaan kecil karena mereka memiliki pengendalian yang kuat. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin bagus juga kontrol internal yang diterapkan sehingga bisa mendorong terjadinya peningkatan laba/profit. Dengan meningkatnya laba/profit perusahaan, maka perusahaan cenderung akan mengungkapkan laporan keuangannya lebih cepat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dibuatkan hipotesa sementara yaitu:

H₆: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kausalitas. Menurut dimensi waktu, penelitian ini bersifat *pooled* yaitu observasi yang melibatkan gabungan *time series* dan *cross sectional*.

Variabel dan Pengukuran

Variabel Dependen

Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah kualitas laba (*earnings quality*) yang diproksikan dengan *Discretionary Accrual (DA)*. Kualitas laba adalah profit keuntungan yang diperoleh dalam masing-masing periode yang ditentukan, sehingga membantu menstabilisasikan keuangan dan manajemen perusahaan agar tetap seimbang sampai periode yang telah ditentukan. Schipper dan Vincent, (2014). Berikut rumus daripada kualitas laba yaitu sebagai berikut.

$$\text{Kualitas Laba} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{OCF}_{t-1} + \alpha_2 \text{OCF}_t + \alpha_3 \text{OCF}_{t+1} + \alpha_4 \text{SALES}_t + \alpha_5 \text{PPE} + \epsilon$$

Dimana:

OCF = arus kas dari operasi

SALE_t = perubahan dalam penjualan

PPE = *property, plant, equipment*

Strategi Organisasi

Variabel independen yang pertama yaitu strategi organisasi. Menurut Banker, et. al., (2014) rumus dalam strategi organisasi terbagi dua yaitu *cost leadership strategy* dan *differentiation strategy*. *Cost leadership strategy* adalah strategi bersaing dengan biaya rendah yang ditujukan untuk pasar luas dan mengharuskan membangun secara agresif dengan fasilitas skala efisien, pengurangan harga yang gencar, pengendalian biaya dan ongkos yang ketat, penghindaran pelanggan-pelanggan marjinal, dan meminimalisir biaya seperti R&D, pelayanan, tenaga penjual, iklan dan sebagainya. Strategi diferensiasi adalah strategi aktif untuk mendapatkan keuntungan diatas rata-rata dalam sebuah bisnis tertentu karena loyalitas merek akan membuat sensitivitas konsumen terhadap harga menjadi rendah.

Cost Leadership Strategy:

$$ATO = \frac{\text{Operating Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

Dimana:

- ATO = Asset Turn Over Operation
 Operating Sales = (Total Sales) – (Cash) – (Short-term Investments)
 Operating Assets = (Total Asset) – (Cash) – (Short-term Investments)

Defferentation Strategy:

$$PM = \frac{\text{Operating Income} + \text{R\&D Expenditure}}{\text{SALES}_t}$$

Dimana:

- PM = Profit Margin
 Operating Income = (Total Income) – (Cash) – (Short-term Investments)
 R & D Expenditure = Aktivitas Litbang
 SALES_t = Total sales periode tahun ini

Investasi Aktiva Tetap

Variabel independen yang kedua yaitu investasi aset tetap. Investasi dalam aktiva tetap merupakan proses transaksi jual beli sebagai modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan diperiode hari ini hingga periode yang akan datang.

Retrospective Approach:

$$r_{t,t} = \frac{(CAPX_t - CAPX_{t-1})}{(E_t - E_{t-1})}$$

Prospective Approach:

$$P_{t,t} = \frac{(CAPX_t - CAPX_{t-1})}{TA_{t-1}}$$

Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Dimana:

$CAPX_t$ = Total Investasi Aktiva Tetap

yang terdiri dari pembelian aset tetap berwujud dan tidak berwujud serta investasi jangka panjang.

$CAPX_{t-1}$ = Total Investasi Aktiva Tetap periode setahun sebelumnya.

E_t = Laba pada tahun sekarang

E_{t-1} = Laba periode setahun sebelumnya

TA_{t-1} = Aktiva periode setahun sebelumnya

Profitabilitas

Variabel independen yang ketiga yaitu profitabilitas. Profitabilitas perusahaan di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *Earnings* atau Profitabilitas, ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Variabel Pemoderasi

Ukuran Perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. biasanya untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan. semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan dan semakin kecilnya aset perusahaan maka ukuran perusahaan tersebut kecil (Nuraini, 2014). Ukuran perusahaan didapat dari Ln Aset.

Teknik Pengambilan Sampel

Menggunakan cara *purposive sampling*, artinya sampel disengaja dipilih dengan kriteria tertentu agar dapat mewakili populasinya. Sumber penelitian ini diperoleh dari:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2013-2016 dan tidak di-*delisting* selama periode pengamatan penelitian.
- Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, karena penelitian dilakukan di Indonesia.
- Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Sampel Penelitian

Tabel 1
Prosedur Penelitian Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut – turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016	108
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham asing	(15)
Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang asing	(13)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan audit secara rutin periode 2013-2016	(3)
Jumlah sampel selama periode penelitian	72
72 x 4 =288	

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Analisis Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Cost Leadership Strategy</i>	360	20,669	32,290	27,309	1,961
<i>Defferentiation Strategy</i>	360	20,023	32,026	27,336	1,764
Investasi Aset Tetap	360	21,299	31,914	27,325	1,934
Profitabilitas	360	-0,401	0,657	0,073	0,103
Kualitas Laba	360	23,277	33,336	28,872	1,615
<i>Size</i>	360	22,758	33,199	28,348	1,704

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 23

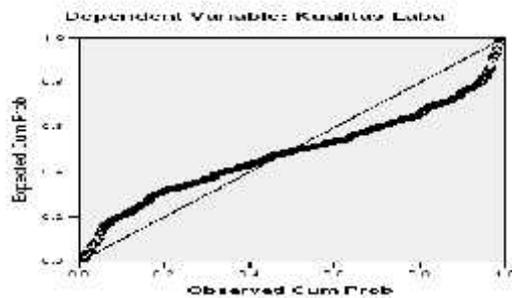
Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas dinyatakan pada gambar berikut:

Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Normal P-P Plot of Unstandardized Residual



Gambar 2
Normal Probability Plot Charts

Melihat tampilan gambar *Normal P-P Plot* pada Gambar 1 dapat menjelaskan bahwa penyebaran data yang ditunjukkan oleh penyebaran gambar titik-titik cenderung mendekati dan mengikuti garis diagonal. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk dapat lebih memastikan apakah data memiliki sebaran data yang normal atau tidak, dapat dilakukan pengujian normalitas kedua dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keputusan
<i>Unstandardized residual</i> (Kualitas Laba)	0,074	Normal

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 23

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3 nilai probabilitas signifikansi yang dihasilkan menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,074 sehingga hasil tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,05 atau $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data pada model yang digunakan penelitian ini dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Dependen : Kualitas Laba		
Variabel Independen	VIF	Keputusan
<i>Cost Leadership Strategy</i>	4,464	Tidak ada multikolinearitas
<i>Defferentiation</i>	9,406	Tidak ada multikolinearitas

Dependen : Kualitas Laba			
Variabel Independen	VIF	Keputusan	
<i>Strategy</i>			
Investasi Aset Tetap	2,677	Tidak ada multikolinearitas	
Profitabilitas	1,205	Tidak ada multikolinearitas	
<i>Cost Leadership Strategy * SIZE</i>	1,367	Tidak ada multikolinearitas	
<i>Defferentiation Strategy *SIZE</i>	1,727	Tidak ada multikolinearitas	
Investasi Aset Tetap *SIZE	1,161	Tidak ada multikolinearitas	
Profitabilitas *SIZE	1,185	Tidak ada multikolinearitas	

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 23

Tabel 4 diatas menjelaskan bahwa kedua model yang digunakan pada variabel independen yang digunakan secara keseluruhan mempunyai nilai VIF kurang dari 10 atau $VIF < 10$. Sehingga H_0 diterima, yang berarti variabel independen yang digunakan pada kedua model persamaan menunjukkan tidak memiliki gejala *colinearity* (tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terhindar dari permasalahan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Data yang digunakan untuk uji autokorelasi ini adalah data dari variabel independen. Untuk mengetahui apakah ada autokorelasi harus melihat nilai uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

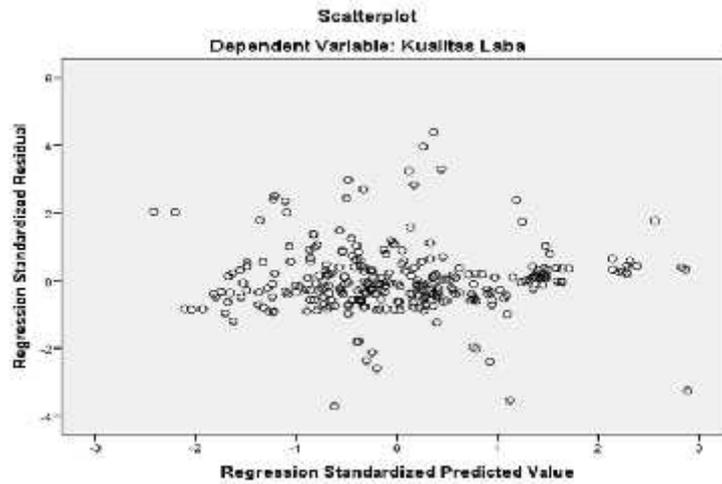
<i>Model</i>	<i>N</i>	'	d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$	DW	Kesimpulan
Kualitas Laba	360	11	1,274	2,047	1,953	2,726	2,048	Tidak ada autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 menjelaskan bahwa jumlah observasi sebesar 360 setelah melalui uji outlier, dengan jumlah variabel bebas sebesar 13, maka diperoleh nilai batas bawah (d_L) sebesar 1,274 dan batas atas (d_U) sebesar 2,047. Hasil uji Durbin-Watson statistik diperoleh sebesar 2,048 berada diarea $d_U < D < 4-d_U$, atau berada diarea tidak ada autokorelasi.

Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian diperoleh gambar pengujian heterokedastisitas sebagai berikut :



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada model diatas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua model regresi yang digunakan.

Pengujian heterokedastisitas kedua menggunakan metode *Glejser*, berikut hasil yang didapat:

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Independen	Dependen : Kualitas Laba	
	Sig Kualitas Laba	Keputusan
<i>Cost Leadership Strategy</i>	0,208	Tidak ada hetero
<i>Defferentiation Strategy</i>	0,358	Tidak ada hetero
<i>INV</i>	0,224	Tidak ada hetero
Profitabilitas	0,526	Tidak ada hetero
<i>Cost Leadersip Strategy*SIZE</i>	0,122	Tidak ada hetero
<i>Defferentaion Strategy*SIZE</i>	0,135	Tidak ada hetero
Profitabilitas*SIZE	0,521	Tidak ada hetero

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai sig. > 0,05. Selanjutnya disimpulkan tidak

terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Dengan demikian asumsi atas heteroskedastisitas pada model persamaan regresi telah terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Persamaan Model Regresi

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

Oleh karena itu dibuatlah persamaan regresi berganda berdasarkan uji regresi diatas, yaitu:

$$KL = CL 0,543 + DS 0,18 + INV -0,014 + Prf -0,016 + CL \times SIZE 0,436 + DF 0,112 + INV \times SIZE -0,027 + Profit \times SIZE -0,015$$

Dimana:

KL = Kualitas Laba

CL = *Cost Leadership Strategy*

DF = *Defferentiation Strategy*

INV = Investasi Aset Tetap

Profit = Profitabilitas

Uji Secara Simultan (Uji F)

Berikut hasil uji F dengan menggunakan analisis varians (ANOVA)

Tabel 7
Uji F

Variabel Independen	Dependen : Kualitas Laba		Kesimpulan
	F _{hitung}	Sig.	
	Kualitas Laba	Kualitas Laba	
<i>Cost Leadership Strategy, Defferentiation Strategy, INV, Profitabilitas, Cost Leadership Strategy*SIZE, Defferentiation Strategy*SIZE, INV*SIZE, Profitabilitas*SIZE</i>	288,206	0,000	H _a diterima

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 23

Tabel 7 adalah Hasil Uji F menggunakan analisis varians (ANOVA) yang menjelaskan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh pada model yang digunakan yaitu sebesar 288,206 dengan nilai probabilita masing-masing sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 5% atau *p-value* < 0,05. Hal ini menunjukkan

Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

bahwa secara bersama-sama (*simultan*) *cost leadership strategy*, *defferentiation strategy*, *investasi aset tetap*, dan *profitabilitas* dan setelah dimoderasi ukuran perusahaan mampu mempengaruhi variabel dependennya yaitu kualitas laba secara signifikan. Hal ini menunjukkan model sudah fit dan pengujian boleh dilanjutkan.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi diamati melalui nilai R^2 (*r-squared*) seperti pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Adjusted R²

Variabel Independen	Dependen : Kualitas Laba
	Adjusted R ² Kualitas Laba
<i>Cost Leadership Strategy</i> , <i>Defferentiation Strategy</i> , INV, Profitabilitas, <i>Cost Leadership Strategy</i> * <i>SIZE</i> , <i>Defferentiation Strategy</i> * <i>SIZE</i> , INV* <i>SIZE</i> , Profitabilitas* <i>SIZE</i>	0,87

Sumber: data diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian ini periode 2014-2016 didapatkan nilai sebesar 0,87 pada tabel 8 diatas. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel independen yaitu *Cost Leadhershship Strategy*, *Defferentiation Strategy*, INV, dan Profitabilitas setelah dimoderasikan dengan *SIZE* masing-masing mampu menjelaskan hampir semua variasi dari variabel dependen yaitu kualitas laba masing-masing sebesar sebesar 87% sedangkan masing-masing sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian.

Uji Secara Parsial (Uji T)

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis

Ha	Model	Ekpekstasi	Std. Coefisien	T	Sig.	Keputusan
1a	Cost Leadership strategy→Kualitas laba	-	0,303	14,934	0,000	Ha ditolak
1b	Defferentiation Strategy→Kualitas laba	+	0,207	10,079	0,000	Ha diterima
2	INV→Kualitas laba	-	0,351	16,440	0,000	Ha ditolak
3	Profitabilitas→Kualitas laba	+	0,023	2,195	0,029	Ha diterima
4a	Cost Leadership strategy_Size→Kualitas laba	+	0,055	5,126	0,000	Ha ditolak
4b	Defferentiation		0,025	2,367	0,019	Ha diterima

Ha	Model	Ekpekstasi	Std. Coefisien	T	Sig.	Keputusan
	Strategy_Size→Kualitas laba	+				
5	INV_Size→Kualitas laba	+	0,013	1,187	0,236	Ha ditolak
6	Profitabilitas_Size→Kualitas laba	+	0,026	1,533	0,126	Ha ditolak

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 23

Hipotesis 1a

H_{1a}: *Cost Leadership Strategy* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada Tabel 9 diatas dapat dikatakan bahwa variabel *cost leadership strategy* dengan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, memiliki standar koefisien 0,303 dan *unstandardized coefficients* B sebesar 0,310, sehingga *cost leadership strategy* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba maka H_{1a} ditolak.

Hipotesis 1b

H_{1b}: *Defferentation Strategy* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada Tabel 9 diatas dapat dikatakan bahwa variabel *defferentation strategy* dengan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, memiliki standar koefisiensi 0,207 dan *unstandardized coefficients* B sebesar 0,439, sehingga *defferentation strategy* berpengaruh positif terhadap kualitas laba maka H_{1b} diterima.

Hipotesis 2

H₂: Investasi Aset tetap tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada Tabel 9 diatas dapat dikatakan bahwa variabel investasi aset tetap (INV) dengan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, memiliki standar koefisien 0,351 dan *unstandardized coefficients* B sebesar 0,315, sehingga investasi aset tetap tidak berpengaruh terhadap kualitas laba maka H₂ ditolak.

Hipotesis 3

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada Tabel 9 diatas dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas dengan *p-value* sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05, memiliki standar koefisien sebesar 0,023 dan *unstandardized coefficients* B sebesar -0,370, sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba maka H₃ diterima.

Hipotesis 4a

H_{4a}: Ukuran Perusahaan memperlemah Pengaruh *Cost Leadership Strategy* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada Tabel 9 diatas dapat dikatakan bahwa variabel *cost leadership strategy* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (*SIZE*) dengan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 memiliki standar koefisien sebesar 0,055 dan *unstandardized*

Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

coefficients B sebesar 0,171, sehingga ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *cost leadership strategy* terhadap kualitas laba maka H_{4a} ditolak.

Hipotesis 4b

H_{4b}: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *Defferentiation Strategy* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada Tabel 9 diatas dapat dikatakan bahwa variabel *defferentiation strategy* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (*SIZE*) dengan *p-value* sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05, memiliki standar koefisien sebesar 0,025 dan *unstandardized coefficients* B sebesar 0,479, sehingga ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *defferentiation strategy* terhadap kualitas laba maka H_{4b} diterima.

Hipotesis 5

H₅: Ukuran Perusahaan memperlemah Pengaruh Investasi Aset Tetap (INV) terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada Tabel 9 diatas dapat dikatakan bahwa variabel investasi aset tetap (INV) yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (*SIZE*) dengan *p-value* sebesar 0,236 yang lebih besar dari 0,05, atau nilai critical (CR) sebesar 1,187, memiliki standar koefisien sebesar 0,013 dan *unstandardized coefficients* B sebesar 0,369, sehingga ukuran perusahaan memperlemah pengaruh investasi aset tetap terhadap kualitas laba maka H₅ ditolak.

Hipotesis 6

H₆: Ukuran Perusahaan memperkuat. Pengaruh Profiabilitas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan pada Tabel 7 diatas dapat dikatakan bahwa variabel profiabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan (*SIZE*) dengan *p-value* sebesar 0,126 yang lebih besar dari 0,05, memiliki standar koefisien sebesar 0,026 dan *unstandardized coefficients* B sebesar 0,097, sehingga ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profiabilitas terhadap kualitas laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Cost Leadership Strategy* Dengan Kualitas Laba

Cost leadership strategy merupakan salah satu *generic strategy*. Strategi ini dilakukan dengan cara mempromosikan barang dengan biaya yang lebih rendah dengan kualitas yang sama dibandingkan pesaing pasar lainnya. Untuk menjalankan strategi ini, perusahaan perlu memiliki *economic of scale* atau memiliki keunggulan dalam produktivitas. Dengan kata lain perusahaan mengarahkan menjadi produsen yang *low-cost* dalam industri setiap level kualitas, maka perusahaan sudah dapat dibilang mampu menjalankan strategi ini. Porter, (2016).

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *Cost Leadership Strategy* terhadap Kualitas Laba menyatakan tidak adanya pengaruh antara *cost leadership strategy* dengan kualitas laba yang berarti, permodalan biaya bisnis dari pemimpin belum tentu

cukup untuk perjalanan kestabilan bisnis yang akan dibuat dikarenakan tingginya tingkat persaingan dalam hal merk aset yang lebih update, pelayanan yang lebih baik, serta pembuatan iklan yang lebih menarik.

Pengaruh *Defferentiation Strategy* Dengan Kualitas Laba

Defferentiation strategy merupakan salah satu dari beberapa macam strategi usaha yang cukup banyak diterapkan *defferentiation strategy* adalah tindakan merancang satu set perbedaan yang berarti untuk membedakan penawaran perusahaan dari penawaran pesaing. Diferensiasi terutama pada produk sangat penting karena persaingan yang ketat pada dunia usaha sekarang menuntut untuk melakukan berbagai strategi guna menciptakan produk yang dapat diterima baik oleh konsumen dan tidak kalah bersaing dengan produk lainnya. Untuk menciptakan diferensiasi produk erat dengan berapa tambahan yang harus dilakukan agar orang dapat mengetahui bahwa produk itu berbeda dengan produk lainnya, jadi untuk menciptakan *defferentiation strategy* produk dapat dikatakan perlu biaya yang besar. Kotler, (1997).

Dalam penelitian ini menggunakan model *Defferentiation Strategy* terhadap Kualitas Laba menyatakan tidak adanya pengaruh antara *defferentiation strategy* dengan kualitas laba yang berarti, pembentukan harga murah dalam strategi difrensiasi untuk perencanaan bisnis perusahaan belum tentu dapat menambah pendapatan perusahaan dikarenakan memiliki risiko kerugian dana untuk modal kembali perusahaan.

Pengaruh Investasi Aset Tetap Dengan Kualitas Laba

Investasi aset tetap di suatu perusahaan diperlukan untuk dapat meningkatkan produktifitas dan mengambil kemajuan teknologi. Penanaman investasi aktiva tetap untuk penambahan kapasitas cukup memberikan harapan baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang. Investasi aktiva tetap yang bernilai cukup besar mempunyai konsekuensi tidak ditemukan dalam pengeluaran sehari-hari perusahaan. Dana yang dikeluarkan untuk belanja pengadaan aktiva tetap memakan waktu lama. Pada dasarnya tujuan investasi adalah memperoleh baik keuangan maupun non keuangan di kemudian hari. Sebelum melakukan investasi, setiap perusahaan harus melakukan investasi, setiap perusahaan harus melakukan kajian investasi yang akan dilakukan supaya kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Investasi aset tetap melalui dua pendekatan yaitu *retrospective approach* dan *prospective approach* yaitu sama-sama menentukan hasil pada laba pada tahun sekarang dan tahun sebelumnya. Setiap perusahaan harus melakukan koreksi pengimbang (*offset*) terhadap neraca pembukuan atas akun laba ditahan atau komponen relevan lainnya dalam ekuitas pemegang saham atau aktiva bersih terhitung awal tahun pertama yang tercantum dalam laporan, demi melihat hasil dari laba perusahaan yang telah diinvestasikan. Banker, et., al.(2014).

Dalam penelitian ini menggunakan model INV terhadap Kualitas Laba menyatakan tidak adanya pengaruh antara investasi aset tetap terhadap kualitas laba

Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

yang berarti, meskipun dengan dua pendekatan yaitu *Retrospective Approach* dan *Prospective Approach* perusahaan belum tentu menghasilkan margin keuntungan dikarenakan ketatnya persaingan pasar yang cenderung penginvestasiannya lebih banyak dan lebih bagus.

Pengaruh Profitabilitas Dengan Kualitas Laba

Profitabilitas merupakan satu hal yang sangat penting karena profitabilitas merupakan cermin kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada. Penilaian profitabilitas perusahaan juga bertujuan memberi semangat kepada manajemen untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi (perusahaan) sebagaimana yang sudah direncanakan dalam anggaran. Semakin baik profit perusahaan semakin meningkat laba perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesetabilan transaksi dalam penanaman modal bisnis.

Burgthaler dan Dichev, (1998) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktek perataan laba. Profitabilitas diproksi dengan ROA, tidak berpengaruhnya ROA diduga karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada secara maksimal sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel profitabilitas.

Dalam penelitian ini variabel Profitabilitas terhadap Kualitas Laba menyatakan adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap kualitas laba yang artinya ROA bersifat bersifat opportunistik. Jadi untuk pihak *agent* profitabilitas yang diproksikan oleh ROA yaitu dapat menjadikan alat untuk memotivasi penstabilan kualitas laba perusahaan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Cost Leadership Strategy* Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan dalam *cost leadership strategy* yaitu perencanaan biaya awal yang dibentuk oleh pemimpin perusahaan sebagai biaya bisnis perusahaan. Strategi kepemimpinan biaya yaitu perencanaan awal dengan biaya rendah yang mengharuskan membangun secara agresif dengan fasilitas skala efisien, pengurangan harga yang gencar, pengendalian biaya dan ongkos yang ketat, penghindaran pelanggan-pelanggan marjinal, dan meminimalisir biaya seperti R&D, pelayanan, tenaga penjual, iklan dan sebagainya.

Dalam penelitian ukuran perusahaan yang memoderasi pengaruh *cost leadership strategy* terhadap kualitas laba menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara *cost leadership strategy* terhadap kualitas laba, akan tetapi tidak adanya hubungan yang berpengaruh antara *cost leadership strategy* terhadap kualitas laba.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Defferentiation Strategy* Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan dalam *defferentiation strategy* adalah penilaian perbandingan antara laba pada konsumen perusahaan sendiri dengan konsumen perusahaan yang akan bersaing. Strategi diferensiasi diarahkan pada pasar luas dan melibatkan penciptaan sebuah produk atau jasa unik, yang membuat perusahaan harus menetapkan harga premium, perusahaan dikatakan memiliki strategi diferensiasi yang bagus jika perusahaan mampu memenangkan persaingan pasar serta terus berjalan dalam transaksi penanaman asetnya. Iskandar, (2016).

Pada penelitian ukuran perusahaan yang memoderasi pengaruh *defferentiation strategy* terhadap kualitas laba, menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memperlemah pengaruh *defferentiation strategy* terhadap kualitas laba, akan tetapi tidak adanya pengaruh antara *defferentiation strategy* terhadap kualitas laba. Hal ini menyatakan perusahaan dapat menggunakan arahan strategi difrensiasi untuk perencanaan perjalanan transaksi bisnis perusahaan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan dalam investasi aset tetap adalah pembuktian rencana bisnis awal lewat penganggaran modal. Sedangkan penganggaran modal merupakan keseluruhan proses dalam menganalisa proyek-proyek tersebut yang nantinya akan di masukan ke dalam anggaran modal (*capital budget*). Menggunakan dua metode perhitungan yaitu *Retrospective Approach* dan *Prospective Approach*, metode ini membandingkan antara laba tahun sebelumnya dan laba tahun yang sedang berjalan. Perputaran dana yang digunakan untuk investasi dalam aktiva tetap biasanya berbentuk bangunan, mesin, kendaraan, dll yang akan diterima kembali oleh perusahaan secara berangsur-angsur dalam beberapa tahun melalui depresiasi. Solikhah, (2015).

Dalam penelitian investasi aset tetap dengan kualitas laba menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memperlemah pengaruh investasi aset tetap terhadap kualitas laba, akan tetapi tidak adanya pengaruh antara investasi aset tetap terhadap kualitas laba. Hal ini menyatakan perusahaan dapat terus melakukan penanaman modal lewat penginvestasian aset tetap, dikarenakan produksi aset-aset tetap perusahaan yang cenderung bertambah.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar. Ini berarti perusahaan tersebut semakin besar peluang untuk siap bersaing di pasaran. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah

Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan yang dimiliki maka tingkat *ROA* semakin tinggi dan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dalam menghasilkan profit. Tiolina, (2016).

Dalam penelitian ini pada penelitian ukuran perusahaan yang memoderasi profitabilitas terhadap kualitas laba menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba, dan dibuktikan juga adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap kualitas laba. Hal ini menyatakan tingkat keuntungan perusahaan cenderung semakin baik serta perusahaan dapat terus bertransaksi dalam bisnis yang akan direncanakan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profit perusahaan yang dinilai melalui strategi organisasi, investasi aset tetap, dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperlemah atau memperkuat hubungan profit perusahaan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. *Cost leadership strategy* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. *Defferentaition strategy* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
3. Investasi aset tetap tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
5. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *cost leadership strategy* dengan kualitas laba.
6. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *defferentation strategy* dengan kualitas laba.
7. Ukuran perusahaan tidak memperlemah pengaruh investasi aset tetap terhadap kualitas laba.
8. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya supaya mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Pada variabel independen yang diwakili oleh subsampel perusahaan manufaktur tidak terdapat pengaruh antara *cost leadership strategy*, *defferentation strategy* dan investasi aset tetap terhadap kualitas laba. Dikarenakan ada beberapa data yang dioutlier sehingga membuat data tidak normal, maka dari itu data tersebut

dikeluarkan agar data dapat dikategorikan terdistribusi normal dan hal tersebut dapat mengurangi jumlah sampel perusahaan.

2. Perusahaan masih banyak kekurangan kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Saran

Dari hasil penelitian pengaruh strategi organisasi, investasi aset tetap, dan kinerja perusahaan terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen tentang pengaruh strategi organisasi, investasi aset tetap, dan kinerja perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara bagi para investor dalam menilai kondisi profit perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi regulator dalam hal ini pemerintah sangat berperan dalam mengukur margin perusahaan yang akan melakukan perencanaan organisasi dan penginvestasian aset. Karena bila terjadi keuntungan perusahaan, pemerintah harus mendukung baik dari segi biaya maupun segi kepemimpinan pada pihak manajemen demi melancarkan strategi perusahaan yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banker, R.D., Flasher, R. and Zhang, D. (2014), “*Strategic positioning and asymmetric cost behavior*”, Working Paper, Temple University, Philadelphia, PA.
- Carvalho, F. L., Camargo, M. B., & Kalatzis, A. E. (2016, June 4-7). Earnings Quality Attributes and Investment Opportunities for Latin American Firms. *Xanpcont Congresso*, hal. 1-18.
- Fitriyani. (2012). *Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan CSR, dan Kinerja Finansial*. Skripsi: UNDIP, Tidak Dipublikasikan.
- Fodio, Musa Inuwa, Victor Chiedu Oba, Abiodun Bamidele Olukoju and Ahmed Abubakar Zik-rullahi. 2015. IFRS Adoption, Firm Traits and Audit Timeliness: Evidence from Nigeria. *Jurnal Acta Universitatis Danubius*.11(3), pp:126-139.
- Gaol, Timotius Lumban. (2014). Pengaruh Asimetri Akuntansi, Leverage, Kualitas Akual, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2011). *Jurnal of Economic: Universitas Riau*.
- Heene, A., & Desmidt, S. (2010). *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Jakarta: Refika Aditama.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976, July). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, hal. 305-360.

Pengaruh Strategi Organisasi, Investasi Aset Tetap, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Miradhi, Made Devi dan Gede Juliarsa. 2016. Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), pp: 388-415.

Morris, R. D. 1987. Signaling, Agency Theory and Accounting Policy Choice, *Accounting and Business Research*. 18(69): 47- 56.

Nurrochman, A., dan Badingatus Solikhah. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba *Accounting Analysis Journal*. 4(4):1-9.

